

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA ANIMASI SI NOPAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Muhammad Zulfa Irfansyah; Dini Restiyanti Pratiwi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menunjukkan bentuk tindak tutur direktif pada video animasi Si Nopal di media sosial YouTube. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif ini memaparkan laporan penelitian ini dimana penulis tidak mempergunakan dengan adanya perhitungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik simak catat, dokumentasi dan studi Pustaka. Teknik catat adalah teknik yang menyediakan: data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk dari tuturan di dalam animasi si nopal sehingga dapat memperoleh data yang diinginkan secara rinci, Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bentuk tindak tutur direktif video animasi Si Nopal terdapat 10 data, dimana data tersebut diantaranya 45% tuturan direktif perintah, 38% tuturan direktif larangan, 11% tuturan direktif permintaan, dan 6% tuturan direktif ajakan. Dari data yang sudah ditemukan dapat disimpulkan bawah kebanyakan penutur dalam video animasi Si Nopal suka memerintah, dibuktikan dengan hasil data yang sudah ditemukan bahwa data terbanyak yang ditemukan adalah memerintah. Dalam tindak tutur direktif terdapat sebuah tuturan yang harus dipahami maknanya supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur

Kata Kunci: Tindak Tutur; Direktif; Si Nopal.

Abstract

The purpose of this research is to demonstrate the forms of directive speech acts in the animated video "Si Nopal" on the social media platform YouTube. This type of research is qualitative descriptive research. This qualitative research presents a report where the author does not use calculations. The data collection techniques used in this research are the observation, documentation, and literature review techniques. The observation technique involves collecting data by noting the information obtained. The note-taking technique used is to record words or sentences that represent forms of speech in the Si Nopal animation to obtain detailed desired data. The literature review is a data collection technique that involves reviewing books, literature, notes, and various reports related to the problem to be solved. The results and discussion indicate the forms of directive speech acts in the animated video "Si Nopal," with 10 data points identified. These data points include 45% directive speech acts of commands, 38% directive speech acts of prohibitions, 11% directive speech acts of requests, and 6% directive speech acts of invitations. From the

discovered data, it can be concluded that the majority of speakers in the Si Nopal animated video tend to give commands, as evidenced by the highest frequency of directive speech acts found in the data being commands. In directive speech acts, it is essential to understand the meaning of the speech to avoid misunderstandings between the speaker and the interlocutor.

Keywords: Speech Act; Directive; Si Nopal.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sebuah interaksi yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Adanya komunikasi manusia dapat menerima informasi secara lisan maupun tidak lisan atau tertulis. Komunikasi lisan terjadi ketika seseorang melakukan interaksi dengan lawan bicara, sedangkan komunikasi tulis adalah bentuk penyampaian informasi melalui media. Bahasa adalah alat utama dalam berkomunikasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi utama bahasa adalah berfungsi sebagai sarana komunikasi.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan tujuan dan informasi kepada lawan bicara. Pragmatik adalah bidang studi bahasa yang fokus pada makna dari ungkapan, tidak hanya berdasarkan struktur formal kata dan konstruksi, tetapi juga bergantung pada cara penggunaannya dan keterkaitannya dengan konteks tertentu dalam ranah pragmatik. Koutchade (2017) memberikan penjelasan bahwa kajian pragmatik dalam bahasa merupakan penyelidikan terhadap aspek makna yang merupakan bukan berasal dari sifat formal kata dan konstruksi, tetapi lebih merujuk pada bagaimana perkataan yang digunakan dan bagaimana perkataan tersebut ada korelasinya dengan konteks spesifik dalam domain pragmatik. Manusia pada dasarnya selalu terlibat dalam kegiatan berkomunikasi, yang menjadi unsur integral dalam kehidupannya sehari-hari. Komunikasi ini mencakup bentuk interaksi berbalasan antara individu satu dengan individu yang lainnya, di mana bahasa berperan sebagai medium penyampaian. Saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, kita secara konsisten menghadapi situasi di mana kajian pragmatik memainkan peran penting.

Peran dan fungsi pragmatik dalam kehidupan kita merupakan hal yang sangat penting, dengan fokus utamanya pada penyampaian pesan, tugas, dan berbagai kebutuhan penutur. Komunikasi bertujuan utama untuk menjaga dan memelihara hubungan sosial antara penutur dan pendengar, menciptakan keterhubungan yang berkelanjutan. Pragmatik adalah analisis tentang penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari, mencakup topik seperti deiksis, praanggapan, tindak tutur, dan implikatur dalam percakapan. Dalam interaksi sosial

masyarakat, penggunaan bahasa selalu terlibat, dan keterkaitan erat antara bahasa dan manusia menjadikannya sarana komunikasi krusial yang memungkinkan ungkapan pemikiran dan gagasan manusia (Zagoto, 2020; Sarumaha, 2018).

Dalam konteks pragmatik, bahasa diwujudkan dalam bentuk tuturan atau lebih umum dikenal sebagai tindak tutur. Elmita (2013:139) menyatakan bahwa tindak tutur merujuk pada tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang diucapkan, dengan harapan memunculkan reaksi yang diinginkan dari pendengar. Istilah tindak tutur, atau yang dikenal sebagai Speech Act, menggambarkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan atau tujuan kepada mitra tutur (Wengrum, T, 2016). Tindak tutur tidak terbatas pada percakapan sehari-hari, melainkan dapat ditemukan dalam berbagai media, termasuk dalam karya sastra seperti film.

Dalam ranah pragmatik, ada aspek signifikan yang dikenal sebagai tindak tutur. Definisi tindak tutur sendiri mencakup hasil suatu kalimat dalam situasi tertentu dan merupakan unit terkecil dalam komunikasi bahasa. Menurut Searle (seperti dijelaskan oleh Wijana, 2009: 20) (dalam Jumriah et al., 2023), secara pragmatis, tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif, yang dijelaskan oleh Yule (2006:93) (dalam Jumriah et al., 2023) sebagai tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk memerintahkan orang lain melakukan sesuatu atau menyatakan keinginan penutur. Tindak tutur direktif mencakup berbagai bentuk seperti perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran, baik dalam kalimat positif maupun negatif. Objek penelitian dalam hal ini adalah novel.

Komunikasi terjadi ketika penutur memiliki pesan atau amanat yang ingin disampaikan kepada mitra tuturnya. Proses komunikasi manusia dapat terjadi melalui dua bentuk, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Bahasa memegang peranan kunci dalam menyampaikan pesan antar manusia. Dalam percakapan, tuturan antara penutur dan mitra tutur dapat dikelompokkan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung memiliki makna yang jelas karena terkait secara langsung dengan apa yang diucapkan, sementara tindak tutur tidak langsung memiliki makna yang lebih terselubung.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, mencakup berbagai aspek seperti perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya. Penggunaan bahasa tidak terbatas pada kelompok

tertentu dan dapat terjadi di berbagai konteks, seperti pendidikan di sekolah, hiburan, transaksi di pasar, dan lingkungan kerja seperti kantor. Tindak tutur memainkan peran krusial dalam dinamika komunikasi. Dari perspektif pragmatik, terdapat tiga bentuk tindak tutur yang dapat dilakukan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi (locutionary acts), tindak ilokusi (illocutionary acts), dan tindak perlokusi (perlocutionary acts).

Tindak tutur direktif merupakan fenomena linguistik yang sering terjadi dalam interaksi komunikasi manusia. Dalam proses komunikasi, bahasa berperan sebagai medium untuk menyampaikan pesan dan maksud tertentu, yang erat terkait dengan tindakan-tindakan yang terkandung dalam setiap tuturan (Khasanah, 2020: 642). Ismail (2016) menggambarkan tindak tutur direktif, yang kadang-kadang disebut sebagai tindak tutur impisiotif, sebagai jenis tindak tutur yang bertujuan mendorong mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diungkapkan dalam tuturan tersebut. Leech (sebagaimana dikutip oleh Latifah, 2018) mendefinisikan ilokusi dari direktif ini dengan maksud menciptakan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, seperti memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat.

Tindak tutur direktif memiliki kemampuan untuk mengekspresikan keinginan dan harapan penutur, menjadi dasar bagi mitra tutur untuk bertindak. Prayitno (2017) mengungkapkan variasi dalam tindak tutur direktif, seperti perintah, permintaan, ajakan, nasihat, dan larangan. Perintah menginstruksikan mitra tutur untuk melakukan sesuatu, sementara permintaan adalah upaya memohon agar suatu hal terwujud sesuai keinginan penutur. Ajakan mencakup ajakan untuk melakukan sesuatu sebagaimana diungkapkan dalam tuturan. Nasihat merupakan petunjuk yang berisi pengajaran yang bermanfaat dari penutur, yang menjadi alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Larangan, di sisi lain, bertujuan agar mitra tutur tidak melakukan suatu tindakan sama sekali.

Kajian mengenai tindak tutur merupakan bagian dari ilmu pragmatik, dimana ilmu ini yang memahami tindakan yang tercermin melalui tuturan (S, Simpen, & Widarsini, 2020). Yuliana (2013:4) menjelaskan bahwa pragmatik, sebagai cabang ilmu bahasa, mengeksplorasi struktur bahasa dari perspektif eksternal, terkait dengan cara bahasa digunakan dalam konteks komunikasi. Pragmatik bersifat pragmatis karena dalam interaksi, seseorang tidak hanya perlu memahami elemen bahasa, tetapi juga unsur-unsur di luar bahasa, seperti konteks tuturan (Putri, T, D., Wardhana, D, E, C., 2019).

Pernyataan ini menegaskan bahwa pemahaman yang dimaksud dalam berkomunikasi

itu sangat penting. Pilihan tuturan dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang dapat menyimpulkan informasi yang disampaikan oleh penutur. Tindak tutur direktif, juga dikenal sebagai tindak tutur imperatif, yang merupakan suatu bentuk jenis tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melaksanakan tindakan yang diungkapkan dalam tuturan tersebut. Bentuk tuturan ini mengikat penuturnya untuk menciptakan pengaruh agar mitra tutur melaksanakan tindakan tertentu sesuai dengan yang diungkapkan, seperti memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menentang. Terakhir, tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan agar ujaran penuturnya diartikan sebagai evaluasi terhadap hal yang dijelaskan dalam tuturan tersebut.

Menurut Prayitno (2017), tindak tutur direktif memiliki berbagai fungsi yang dapat diidentifikasi. Dalam bentuk tindak tutur direktif perintah, terdapat beragam ekspresi termasuk memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan. Sebaliknya, tindak tutur direktif permintaan melibatkan meminta, berharap, memohon, dan menawarkan. Sementara itu, tindak tutur direktif ajakan mencakup mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Di sisi lain, tindak tutur direktif nasihat mencakup menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, menghimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Selanjutnya, tindak tutur direktif kritikan melibatkan menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Tindak tutur direktif larangan mencakup melarang dan mencegah.

Penting untuk dicatat bahwa tindak tutur direktif tidak hanya mencerminkan pandangan penutur terhadap tindakan mitra tutur, tetapi juga merupakan ekspresi maksud penutur yang berupa keinginan atau harapan. Oleh karena itu, tuturan atau sikap yang dinyatakan oleh penutur dianggap sebagai alasan bagi mitra tutur untuk bertindak. Tindak tutur, sebagai bagian dari peristiwa komunikasi, tidak hanya terjadi tanpa alasan, melainkan memiliki fungsi, maksud, dan tujuan tertentu, serta mampu memberikan pengaruh pada mitra tutur. Seiring dengan perubahan zaman, manusia mengembangkan metode sendiri dalam menyampaikan pesan.

Serial film pendek animasi "Animasi Nopal" yang disajikan melalui kanal YouTube animasi Si Nopal terkenal dengan humor yang mampu membuat penonton tertawa. Kustandi (2013:64) (dalam Zahrotus Samsiyah., et al., 2022) menjelaskan bahwa film adalah kumpulan gambar dalam frame yang menyampaikan informasi dan menggambarkan suatu proses.

Sementara itu, menurut Ningrum, Fitriani, & Waljinah (2019:96) (dalam Zahrotus Samsiyah., et al., 2022), animasi adalah jenis film yang terbentuk dari serangkaian gambar yang disatukan sehingga menciptakan gerakan. Dalam film pendek "Animasi Nopal," penggunaan tuturan dilakukan dalam bahasa sehari-hari, terkadang terkesan spontan. Tuturan yang terlihat spontan tersebut seringkali mengandung maksud yang sulit dipahami oleh lawan bicara, bahkan penonton. Jenis tuturan semacam itu sering kali mengekspresikan ketidakjelasan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas topik tindak tutur direktif, termasuk penelitian yang relevan dengan data yang sedang dianalisis. Sebagai contoh, penelitian Syah (2017) berjudul "Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One (Tinjauan Pragmatik)" telah mengidentifikasi enam sub tindak tutur direktif dan empat strategi kesantunan dalam konteks tersebut. Penelitian lain, yang dilakukan oleh Santoso & Saputri (2020) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif di Film Liam and Laila dan Relevansinya sebagai Materi Pengajaran di Kelas XI SMA," menemukan berbagai jenis tuturan direktif seperti pertanyaan, perintah, permintaan, permintaan izin, dan nasihat.

Penelitian tentang analisis tindak tutur direktif bukanlah hal yang baru, karena sudah ada beberapa penelitian yang relevan dengan fokus penelitian yang ditemukan. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chaerisa pada tahun 2017 dengan judul "Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam." Hasil penelitian tersebut mencakup 264 tuturan yang terbagi ke dalam berbagai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, seperti perintah, permintaan, ajakan, nasihat, dan kritikan. Penelitian terkait tentang tindak tutur direktif juga dilakukan oleh Pramesti (2017) dalam skripsi berjudul "Tindak Tutur Direktif dalam Film Les Visiteurs Karya Jean-Marie Poire." Pertiwi, Fakhruddin, dan Bagiya (2018) melakukan penelitian serupa dalam jurnal Surya Bahtera dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Pertarungan dan Skenario Pembelajarannya Mendengarkan di Kelas XI SMK." Selain itu, penelitian Kurniati, Fakhruddin, dan Faizah (2018) yang berjudul "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Dialog Film Surga yang Tak Dirindukan Sutradara Kuntz Agus dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA" juga termasuk dalam penelitian yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk tindak tutur direktif dalam animasi Si Nopal di YouTube dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam animasi Si Nopal, terdapat berbagai bentuk tindak tutur direktif. Berikut

adalah hasil penelitian yang ditemukan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat fakta-fakta dan sifat-sifat dari tindak tutur direktif yang terdapat dalam animasi "Si Nopal" (Saputra et al., 2018). Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan analisis mendalam tentang penggunaan bahasa dalam dialog serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah dialog-dialog yang mengandung tindak tutur direktif dalam animasi "Si Nopal". Penelitian ini akan fokus pada bagaimana tindak tutur tersebut diucapkan oleh karakter-karakter dan konteks penggunaannya dalam narasi animasi.

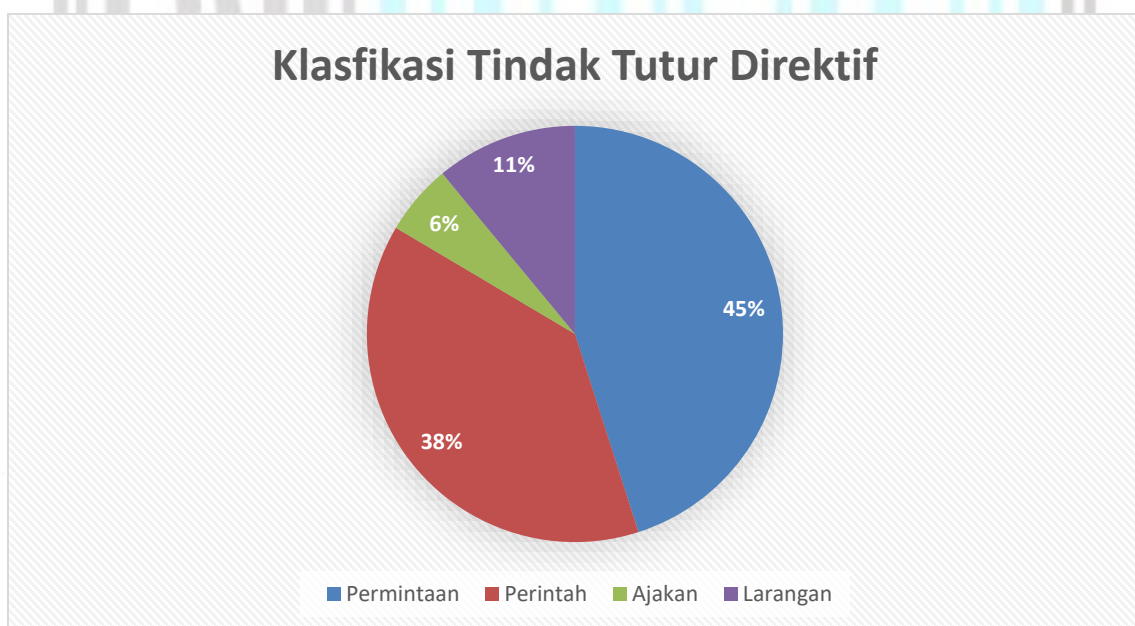
Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, seperti teknik simak, teknik catat, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik simak, menurut Mahsun (2012: 92) (dalam Pradnyani et al., 2019), digunakan untuk mendapatkan data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam konteks penelitian ini, teknik simak diterapkan untuk menyimak penggunaan bahasa oleh pemeran animasi Si Nopal di YouTube, khususnya fokus pada tuturan direktif. Teknik catat juga digunakan sebagai metode pengumpulan data, di mana peneliti mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk tuturan dalam animasi Si Nopal. Tujuan penggunaan teknik catat adalah untuk memperoleh data secara rinci dan memudahkan analisis data yang diperoleh. Selanjutnya, studi pustaka juga diaplikasikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai sumber referensi seperti buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai referensi teori terkait dengan kajian visual, desain komunikasi visual, poster film, dan teori-teori lainnya. Dalam analisis data, sesuai dengan prinsip analisis data, penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual (Mahsun, 2017). Metode ini melibatkan perbandingan antara data satu dengan yang lainnya dengan tujuan mengelompokkan, menyamakan data yang serupa, membedakan data yang berbeda, dan menyisihkan data yang serupa tetapi memiliki perbedaan.

Validitas data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2017:330) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dan melibatkan sumber atau metode lain di luar data sebagai upaya pemeriksaan atau perbandingan data. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data digunakan untuk memastikan keabsahan data yang terkumpul. Data diperoleh

melalui proses menyimak dan mengamati isi dari animasi Si Nopal di platform media sosial YouTube, kemudian data tersebut ditranskripsi sebelum dilakukan pencatatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, yaitu apa saja bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog animasi Si Nopal. Pada bagian ini, akan dibahas hasil analisis berupa variasi jenis dan bentuk tindak tutur yang terdapat dalam video animasi Si Nopal di platform YouTube. Analisis mengenai bentuk tindak tutur direktif pada video tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi tuturan yang mengandung makna direktif, berdasarkan konteks dan indikator yang telah disusun oleh peneliti. Proses analisis tindak tutur direktif pada video animasi Si Nopal di YouTube melibatkan pemilahan tuturan berdasarkan indikator bentuk tindak tutur direktif yang telah ditetapkan. Prayitno (2017) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah hasil dari pembuatan kalimat dalam situasi atau kondisi tertentu. Tindak tutur dapat berupa berbagai kegiatan seperti menceritakan, melaporkan, menyatakan, memerintah, melarang, menjawab pertanyaan, menegaskan, berjanji, mengucapkan selamat, meminta maaf, dan sebagainya. Diagram klasifikasi bentuk tindak tutur direktif dalam video "Animasi Si Nopal di YouTube" akan disajikan sebagai hasil analisis.



Gambar 1. Klasifikasi Tindak Tutur Direktif

3.1 Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan memiliki tujuan untuk mengajak, menyilakan, atau menyuruh mitra tutur untuk mengikuti petunjuk atau perintah yang diberikan oleh penutur. Astutik &

Retnosari (2016) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif ajakan adalah bentuk tindak tutur yang mengajak mitra tutur untuk bersama-sama melakukan suatu kegiatan sesuai dengan yang diungkapkan oleh penutur. Pada video animasi Si Nopal di YouTube, terdapat tindak tutur direktif ajakan. Menurut H.J. Prayitno et al. (2019), tindak tutur direktif mengajak memiliki beberapa tipe, seperti mengajak, merayu, membujuk, mendukung, mendorong, mendesak, menagih, dan menantang. Tindak tutur ajakan dalam konteks tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Judul : Kartun Lucu – Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!

No	Eksplikatur	Jenis tindak tutur direktif	Maksud Tuturan	Menit
1	Cuty : Abang ayo kita berangkat sekolah! 2 jam lagi terlambat loh.. Nopal : Ayokk	Ajakan	Tuturan tersebut memberikan insentif atau dorongan kepada "Nopal" agar bersedia segera berangkat ke sekolah dengan menyampaikan informasi bahwa jika tidak segera bergerak, mereka akan terlambat.	0.12

Pada data (1) menggunakan tindak tutur dengan fungsi mengajak. Pada data (1) tuturan tersebut dikatakan cuty sebagai adek Nopal Ketika berangkat sekolah dengan Bersama. Tuturan tersebut memberikan dorongan kepada Nopal agar bersedia berangkat ke sekolah Bersama cuty dengan menyampaikan informasi bahwa jika tidak segera berangkat akan terlambat ke sekolah. Dalam konteks tuturan tersebut, tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tuturan ajakan dibuktikan dengan kata “ayo”. Prayitno (2017) menyatakan bahwa direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama.

3.2 Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah memiliki tujuan untuk memberikan instruksi atau perintah kepada seseorang agar melakukan sesuatu. H.J. Prayitno (2011) menjelaskan bahwa memberi perintah mencakup komando, aba-aba, dan peraturan yang berasal dari penutur yang memiliki posisi atau kedudukan yang lebih tinggi. Dalam konteks kalimat perintah, Qomariyah (2017) mendefinisikannya sebagai kalimat yang berisi perintah atau instruksi kepada seseorang untuk mengikuti atau melaksanakan suatu tindakan. Tindak tutur direktif memerintah adalah suatu fungsi tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk memberikan perintah kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinstruksikan (Wijayanti N. M., Utomo, 2021). Dalam video animasi Si Nopal di YouTube, tindak tutur direktif perintah dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Tindak Tutur Direktif Perintah

No	Eksplikatur	Jenis Tindak Tutur Direktif	Maksud Tuturan	Menit
2	Cita-cita Cute Girl. Ibuk guru : Coba kasih apa cita-cita mu. Cuty : Hey guys cita citaku, aku ingin mejadi super hero yang berani melawan ketidakadlian	Perintah	Dalam tuturan tersebut, "Cuty" menyatakan bahwa cita-citanya adalah menjadi seorang superhero yang berani melawan ketidakadilan. Ia mengungkapkan keinginannya untuk memiliki peran atau identitas sebagai pahlawan super yang tidak takut untuk melawan atau menghadapi ketidakadilan di dunia	0.29

			ini.	
3	<p>Cuty Berak – Berak di Sekolah</p> <p>Pak Guru : Yaudah sekarang pergi, bersihkan kotoran laknat itu lalu pake sarung di kantor sekolah sana, dikit lagi kelas bakal dimulai nih!</p> <p>Cuty : Siap, pak guru..</p>	Perintah	<p>"Pak Guru" memberikan perintah kepada "Cuty" untuk membersihkan kotoran dan menggunakan sarung di kantor sekolah dengan urgensi karena waktu kelas yang akan dimulai tidak lama lagi, sementara "Cuty" merespons dengan menunjukkan kesiapannya untuk melaksanakan perintah tersebut</p>	0.49
4	<p>Cuty belajar ngegambar.</p> <p>Uyah: Nah, ayo kita belajar rmenggambar, kamu ikutin cara aku ya. Pertama, tarik garis kesini, tarik kesana, beri detail, kasih arsiran, nah jadi. Coba cute liat punya mu dong?</p> <p>Cuty : Kayaknya tangan aku ga support drawing deh</p>	Perintah	<p>"Uyah" memberikan instruksi atau panduan kepada "Cuty" tentang cara menggambar, namun "Cuty" merespons dengan ungkapan ketidakpercayaan diri terkait kemampuannya dalam menggambar</p>	0.50
5	Anak SD yang aneh?	Perintah	Tuturan tersebut	0.20

	<p>Uyah : Cuty boy! Gawat gawat, kita harus keluar dari sekolah ini segera dan merubah nama kita! Cuty boy : Bentar, ini ada apa dah?</p>		<p>mengekspresikan kekhawatiran atau situasi darurat yang dirasakan oleh "Uyah". Dia menyampaikan kepada perintah kepada "Cuty boy" agar segera keluar dari sekolah dan melakukan perubahan nama</p>	
6	<p>Lagu kemerdekaan versi si nopal dan cute girl Cute : Nah sekarang cepat berikan PR matematikanya ke robot cute. Nopal : Tapi PR matematika ini susah banget, robot kamu ga bakal bisa. Cute : Jangan meremehkan robot maha karya cuty.</p>	Perintah	<p>Tuturan tersebut mengekspresikan tindak tutur berupa perintah, dalam tuturan tersebut cute girl memerintah nopal untuk memberikan PR nya kepada robot untuk dikerjakan oleh robot</p>	3.00
7	<p>Pak guru: silakan zey cari tempat duduk karena pelajaran segera dimulai.</p>	Perintah	<p>Dalam tuturan tersebut pak guru memerintahkan dengan memepersilahkan zey untuk mencari tempat duduk karena pelajaran yang akan segera dimulai</p>	3.33

Pada data (2) hingga data (7), tindak tutur direktif perintah dengan penanda memerintah dapat dijelaskan sebagai berikut. Tindak tutur direktif perintah bertujuan untuk meminta sesuatu secara tegas dari pihak yang memiliki jabatan lebih tinggi kepada yang berada pada tingkat yang lebih rendah. Contohnya, pada data (2) dalam video animasi Si Nopal, guru memberikan perintah kepada Cuty untuk menjawab cita-citanya, yang dijawab dengan keinginan menjadi superhero. Penanda kalimat direktif perintah dengan penanda memerintah terletak pada kata "coba," menjadi instruksi guru kepada Cuty. Pada data (3), tindak tutur direktif perintah dengan penanda memerintah bertujuan meminta sesuatu secara tegas dari jabatan yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah. Pak guru memberikan perintah kepada Cuty untuk membersihkan, yang menciptakan struktur perintah. Pendapat (Putri, 2019) menegaskan bahwa memerintah adalah ketika penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan harapan penutur. Data (4) menunjukkan Uyah memberikan instruksi atau panduan kepada Cuty tentang cara menggambar dengan baik. Meskipun Cuty merespons dengan kurang percaya diri terkait kemampuannya, tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur direktif perintah, dengan kata "Coba lihat punyamu." Data (5) menunjukkan Uyah memberikan instruksi kepada Cuty untuk segera keluar dari sekolah karena masuk dengan nama yang berbeda. Uyah mengekspresikan situasi darurat, dan dalam konteks tersebut, tindak tutur tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif perintah dengan kata "kita harus keluar." Data (6) menunjukkan Cuty memberikan instruksi kepada Nopal agar PR Nopal segera dikerjakan oleh robot Cuty. Cuty bermaksud mempermudah Nopal dalam menyelesaikan tugasnya dengan mudah. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif perintah dengan kata "cepat berikan." Pada data (7), Pak guru menyuruh Zey, siswa baru di sekolah, untuk mencari tempat duduk. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif perintah dengan kata "silahkan cari." Prayitno (2017) menyatakan bahwa direktif perintah adalah perkataan yang menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

3.3 Tindak Tutur Direktif Larangan

Ibrahim (1993:32) (dalam Feby Dwi Novita Sari, et al. 2022) menyatakan bahwa bentuk tindak tutur larangan memiliki kesamaan dengan tindak tutur perintah atau suruhan, di mana tujuannya adalah agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Berikut adalah hasil temuan terkait tindak tutur direktif larangan.

Tabel 3. Judul : Cute gril debat di sekolah

No	Eksplikatur	Jenis Tindak Tutar Direktif	Maksud Tuturan	Menit
8	<p>Cuty : Eee, bisa ga kalian ga pacaran? Atau aku aduin ke bang nopal loh..</p> <p>Milos: Ih apaan sih kamu cuty, bilang aja kalau kamu iri</p> <p>Cuty: Aku gak mau pacarana, karena kata bang nopal pacarana Cuma mengganggu pelajaran sekolah.</p>	Larangan	<p>Tuturan tersebut memiliki maksud yaitu "Cuty" melarang untuk berpacaran karena dapat mengganggu pelajaran sekolah dalam konteks tersebut <i>Cuty</i> mengedukasi milos dengan memberitahu akibat yang terjadi jika pacarana</p>	1.10
9	<p>Anak sd yang aneh.</p> <p>Cuty : Jangan pakai pensil pendek nanti ibu kamu meninggal loh..</p> <p>Uyah : Buset ramlan zodiac dia hiraukan, ramalah pensil pendek dia yakini!</p>	Larangan	<p>Tuturan tersebut memiliki maksud yaitu "Cuty" menggunakan ancaman sebagai strategi untuk mengubah perilaku "Uyah" terkait dengan penggunaan pensil pendek</p>	3.15

Pada data (8) tuturan tersebut dikatakan oleh Cuty kepada Milos dengan tuturan dilarang berpacaran di sekolah. Tuturan tersebut memiliki maksud agar dalam pembelajaran dikelas Milos tidak terganggu, namun yang dikatakan oleh Cuty tidak diterima dengan baik oleh Milos. Dalam konteks tindak tutur direktif pada kalimat tersebut ditandai dengan kata “bisa gak kalian tidak berpacaran”. Tuturan diatas dapat menjelaskan bahwa kata tersebut termasuk tindak tutur direktif larangan. Pada data (9) tuturan tersebut dikatakan oleh Cuty oleh Uyah dengan tuturan dilarang menggunakan pensil pensil pendek. Tuturan tersebut memiliki maksud yaitu Cuty memberikan ancaman kepada Uyah terkait pemakaian pensil pendek yang di gunakannya. Dalam konteks tindak tutur direktif ditandangi dengan kata “jangan pakai”. Dengan adanya kalimat diatas termasuk tindak tutur direktif larangan. Prayitno (2017) menyatakan bahwa direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu.

3.4 Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif meminta merujuk pada tuturan yang dimaksudkan untuk meminta atau melibatkan mitra tutur dalam melakukan sesuatu sesuai dengan perintah atau instruksi yang diberikan oleh penutur. Purnomo, E. Dkk (2019) mengungkapkan bahwa tujuan dari tindak tutur direktif meminta adalah agar mitra tutur memberikan atau melakukan sesuatu yang diminta oleh penutur. Jenis tindak tutur direktif meminta terdiri dari beberapa subkategori seperti meminta, berharap, memohon, atau menawarkan, sebagaimana dijelaskan oleh Muzaqi et al. (2022). Tindak tutur direktif meminta atau memohon memiliki tujuan untuk menyampaikan permintaan dengan sopan dan baik (Waljinah et al., 2019). Fungsinya mencakup tindakan penutur yang ingin mendapatkan sesuatu dari mitra tutur (Insani & Sabardika, 2016). Penanda tindak tutur deklarasi meminta pada animasi Si Nopal dengan tema Pendidikan di YouTube akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. Judul : anak sd udah pacaran

No	Eksplikatur	Jenis Tindak Tutur Direktif	Maksud Tuturan	Menit
10	Zey : Ee halo, bolehkah saya duduk di sini? Karena pelajaran mau di mulai.	Permintaan	Dalam tuturan tersebut zey memberikan kalimat	3.33

	Cuty : Silahkan boleh kok zey		permintaan kepada cutie apakah boleh duduk di samping cutie	
--	----------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------	--

Data ke-10 menggambarkan tindak tutur direktif permintaan dengan tuturan yang berasal dari Zey saat memperkenalkan siswa baru. Dalam konteks tuturan tersebut, Zey menggunakan bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan mengemukakan keinginannya melalui kata-kata "bolehkah saya". Zey mengharapkan untuk duduk di sebelah cuty agar dapat duduk paling depan dan pelajaran segera dimulai. Analisis tersebut diperkuat oleh pandangan Elmita et al. (2013), yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif permintaan melibatkan meminta sesuatu kepada mitra tutur dengan sopan. R. I. Sari (2018) juga menambahkan bahwa bentuk direktif digunakan untuk meminta mahasiswa melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan dalam suatu kegiatan. Prayitno (2017) mendefinisikan direktif permintaan sebagai tuturan yang ditujukan untuk memohon dan mengharapkan agar mitra tutur memberikan sesuatu atau menjadikannya kenyataan sesuai dengan permintaan penutur.

4. PENUTUP

Banyak tuturan direktif yang dapat ditemukan dalam animasi Si Nopal di platform media sosial YouTube. Mayoritas penutur dalam animasi ini memberikan perintah kepada mitra tutur agar apa yang diucapkan dapat dijalankan dengan baik. Adapun bentuk tindak tutur direktif yang umum terdapat dalam animasi Si Nopal meliputi permintaan, perintah, larangan, dan ajakan. Dalam analisis data yang telah dilakukan pada sepuluh data video animasi Si Nopal, dapat disimpulkan bahwa 45% dari tuturan tersebut merupakan direktif perintah, 38% merupakan direktif larangan, 11% merupakan direktif permintaan, dan 6% merupakan direktif ajakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai tindak tutur direktif, serta menjadi sumber referensi bagi peneliti yang memfokuskan kajiannya pada tindak tutur direktif dalam bidang keilmuan atau pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardila, E., & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206-221.

- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 200-208.
- Islamiati, I., Arianti, R., & Gunawan, G. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 258-270
- Kurnia, S. A. P., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novianto Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas Xi Sma. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 206-213.
- Kurniati, V., Fakhruddin, M., & Faizah, U. (2018). Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Dialog Film Surga Yang Tak Dirindukan Sutradara Kuntz Agus dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *SURYA BAHTERA*, 6(51).
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif Dan Direktif Dalam Lirik Lagu Didi Kempot. Diwangkara: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, 1(1).
- Nurpadillah, V. (2019). Tindak tutur direktif mahasiswa milenial dan dosen dalam grup Whatsapp. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 157-163.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87.
- Oktapiantama, H., Al-Fahad, M. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horor di Kanal Youtube Sara Wijayanto: *Diary Mistery Sara (DMS)*. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 498-515.
- Pertiwi, L. D., Fakhruddin, M., & Bagiya, B. (2018). Analisa Tindak Tutur Direktif dalam Film Pertaruhan Sutradara Krishto Damar Alam dan Skenario Pembelajaran Mendengarkan Kleas XI SMK. *SURYA BAHTERA*, 6(53).
- POIRÉ, J. M. Tindak Tutur Direktif dalam Film Les Visiteurs Karya.
- Putra, F. D. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Direktif Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 49-55.
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere LiYE. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 108-122.
- Riyani, N. T. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun TV RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 204-211.
- Samsiyah, Z., & Syaifudin, A. (2022). Implikatur Percakapan dalam Film Anima Si Nopal: Kajian Pragmatik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 85-91.
- Santoso, S. D., & Saputri, R. (2020). Analysis of Directive Speech Actions in the Liam and Laila Films and its Relevance as Teaching Material in Class XI SMA. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 198-213.

- Saputri, U. I. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 249-260.
- Sari, F. D. N., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2).
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 79-90.
- Syah, N. A. (2017). Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One (Tinjauan Pragmatik) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- UMAM, B. K. C. Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta.
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif pada Novel “ Tak Putus Dirundung Malang” Karya S. Takdir Alisjahbana. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 19-30.
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada novel orang-orang biasa karya andrea hirata dan relevansinya sebagai pembelajaran bahasa indonesia di sma. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1).

UMS LIBRARY
-TERAKREDITASI A-